

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan ikan asli perairan Indonesia dengan penyebaran hampir merata dari sabang sampai merauke. Ikan ini memiliki sifat predator yang memangsa ikan-ikan lain yang lebih kecil dari ukuran badannya (Asfar, 2012). Ikan gabus memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan yang terdiri dari kandungan protein yang tinggi, lemak, mineral dan beberapa vitamin (Mustafa *et al.*, 2012). Ikan gabus adalah salah satu ikan penghuni perairan rawa yang bernilai ekonomis tinggi. Kebutuhan terhadap ikan gabus semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan. Hal ini disebabkan karena ikan ini mengandung albumin yang bermanfaat untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang terbelah, misalnya karena operasi dan pembedahan (Astuti, 2008).

Albumin merupakan jenis protein terbanyak didalam plasma yang mencapai kadar 60% (Muslim, 2007). Konsumsi ekstrak ikan gabus dalam diet secara nyata dapat meningkatkan kadar albumin serum dan mempercepat proses penyembuhan luka setelah operasi (Aisyatusoffi dan Abdulgani 2013). Budidaya ikan gabus belum dilakukan secara intensif padahal permintaan pasar akan ikan gabus cukup tinggi, selain itu ikan gabus yang dihasilkan selama ini didapatkan dari hasil tangkapan di perairan umum, Tingginya hasil tangkapan menyebabkan terjadinya penurunan populasi ikan gabus di alam. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan budidaya ikan gabus, sehingga dapat berlanjut secara kontinu dan lestari, serta dapat mencegah kepunahan ikan di alam (Muslim, 2007).

Upaya pengembangan budidaya ikan gabus dengan melakukan pembesaran ikan gabus yang mana benih yang ditangkap dari alam selanjutnya dipelihara pada kondisi terkontrol (Muflikhah *et al.*, 2008). Dengan berkembangnya usaha pembesaran maka akan timbul masalah ketersediaan benih, oleh karena itu harus dilakukan produksi benih. Menurut Marjen (2002) dalam Hidayati *et al.*, (2014),

dalam suatu usaha pembenihan intensif, petani ikan umumnya menggunakan pakan komersil, akan tetapi kegiatan budidaya tidak bisa lepas dari pakan alami yakni plankton . Jenis pakan alami yang sesuai dengan larva/benih mempunyai kandungan gizi yang lengkap dan mudah dicerna, karena ukurannya sesuai dengan bukaan mulut larva/benih ikan, serta sifatnya yang bergerak aktif sehingga larva terangsang untuk memakannya. Kandungan gizi yang terdapat pada pakan alami seperti : Protein, lemak, serat kasar, dan abu (Chumaidi *et al.*, (1990) dalam Hidayati *et al.*, (2014)).

Pemberian pakan pada benih ikan gabus masih terkendala pada rendahnya respon makan ikan gabus terhadap pakan buatan komersil dibandingkan pakan alami (Sarowar *et al.*, 2010). Pada produksi larva fase yang sangat rawan adalah perkembangan larva dari fase endogenous feeding (sumber energi larva dari cadangan kuning telur) hingga pada fase eksogenous feeding (sumber energi pakan dari luar). Pakan yang diberikan harus sesuai dengan bukaan mulut larva dan pencernaannya (Hidayati *et al.*, 2014). Larva ikan memiliki alat pencernaan yang masih sangat sederhana, relatif pendek dan belum berdiferensiasi. Kemudian dengan bertambahnya umur, melalui diferensiasi alat pencernaan larva ikan akan berubah perlahan-lahan stadia dengan habitat pemangsaan yang spesifik. Perkembangan tersebut selain terjadi secara morfologis/anatomis juga secara fisiologis yakni perkembangan enzim-enzim pencernaan dan aktivitasnya. Jadi struktur morfologis saluran pencernaan yang masih sederhana berkorelasi dengan rendahnya produksi enzim-enzim pencernaan dan ini merupakan masalah utama dalam pemberian pakan bagi larva pada stadia awal (Effendi *et al.*, 2003).

Saluran pencernaan larva ikan gabus belum siap mencerna pakan komersil karena saluran pencernaan masih sangat sederhana dan produksi enzimpun sangat rendah, sehingga mengurangi kemampuan cerna dan akhirnya mempengaruhi kualitas benih yang dihasilkan. Kualitas pakan bisa mempengaruhi metamorfosis, perkembangan awal dan viabilitas larva (Hamre *et al.*, 2002). Hampir belum ada informasi mengenai perkembangan alat pencernaan serta pakan yang akan diberikan

pada larva ikan gabus. Sedangkan penelitian tentang peralihan pakan alami ke pakan komersil belum pernah dilakukan terhadap larva ikan gabus.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Awal Pemberian Pakan Komersil Terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Larva Ikan Gabus (*Channa striata*)”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan waktu awal pemberian pakan komersil yang tepat terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan gabus.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembudidaya tentang umur yang tepat dari larva ikan gabus bisa menerima dan mencerna pakan komersil yang diberikan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan gabus.